

PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Zenal Furqon^{1*}

¹SMP Darut Tauhid Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: zenal.furqon@gmail.com

Abstract:

The importance of creative teaching methods has become a focal point in enhancing student engagement and learning outcomes. This study aims to investigate the impact of the mind mapping model on the creativity of students in PAI Hajj and Umrah materials. Utilizing a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest methodology, the research involved 26 ninth-grade students from Daarut Tauhiid Junior High School, Bandung, in the 2022-2023 academic year. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Findings revealed a significant increase in the average learning outcomes, with a difference score of 14.00 between pretest and posttest results, and a sig value of $0.00 < 0.05$, indicating a positive effect of the mind mapping model on student creativity. These results underscore the potential of mind mapping in fostering creativity and improving educational outcomes in Islamic Religious Education. The implications suggest that educators should consider incorporating mind mapping techniques to enhance student engagement and learning effectiveness.

Keywords: Creativity, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Mind Mapping, Pre-Experimental Design

Abstrak:

Pentingnya metode pengajaran kreatif telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model mind mapping terhadap kreativitas siswa pada materi PAI Haji dan Umrah. Menggunakan desain pra-eksperimental dengan metodologi pretest-posttest satu kelompok, penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas IX SMP Daarut Tauhiid Bandung pada tahun ajaran 2022-2023. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata hasil belajar, dengan nilai selisih 14,00 antara hasil pretest dan posttest, serta nilai sig $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh positif model mind mapping terhadap kreativitas siswa. Hasil ini menegaskan potensi mind mapping dalam mendorong kreativitas dan meningkatkan hasil pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam. Implikasinya menyarankan bahwa para pendidik harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik mind mapping untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Desain Pra-Eksperimental, Hasil Belajar, Kreativitas, Mind Mapping, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang integral dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah kreativitas, yang tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan akademis siswa tetapi juga terhadap keterampilan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Kreativitas dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif untuk masalah, dan menyusun informasi dengan cara yang tidak biasa. Dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa, pendidik sering mencari metode pembelajaran yang efektif dan dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa.

Salah satu metode yang semakin mendapatkan perhatian dalam mendukung proses pembelajaran adalah mind mapping. Mind mapping adalah teknik visual yang memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi secara grafis, memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami materi pelajaran. Teknik ini dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dan telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Mind mapping melibatkan penggunaan kata kunci, gambar, dan warna untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dalam bentuk diagram bercabang, yang menyerupai struktur pohon. Teknik ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara ide-ide, meningkatkan daya ingat, dan merangsang kedua belahan otak—kiri yang berfungsi analitis dan logis, serta kanan yang berfungsi kreatif dan intuitif (Buzan, 2010).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Haji dan Umrah, penggunaan mind mapping dapat menjadi inovasi yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi Haji dan Umrah mencakup berbagai konsep dan prosedur yang kompleks, yang sering kali sulit dipahami dan diingat oleh siswa. Dengan menggunakan mind mapping, siswa dapat mengorganisir informasi ini secara visual, membuatnya lebih mudah untuk dipahami dan diingat. Selain itu, mind mapping juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dalam materi Haji dan Umrah, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan integratif. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat mind mapping dalam berbagai bidang pendidikan, penelitian yang fokus pada penerapannya dalam mata pelajaran PAI masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih menekankan pada bidang sains dan bahasa. Misalnya, Adelia et al. (2021) menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar biologi,

sementara studi oleh Hasanah et al. (2020) menunjukkan efektivitasnya dalam pembelajaran IPA. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung mengabaikan mata pelajaran PAI, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Dalam pembelajaran PAI, terutama pada materi Haji dan Umrah, siswa harus memahami konsep-konsep yang abstrak dan prosedural, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan integratif.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dalam kurangnya studi yang menilai efektivitas mind mapping dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Kreativitas adalah aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide baru tetapi juga dalam memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Menurut Csikszentmihalyi (1996), kreativitas adalah proses di mana individu menghasilkan sesuatu yang baru dan berharga, baik itu ide, solusi, atau produk. Dalam konteks pembelajaran PAI, kreativitas dapat membantu siswa untuk memahami ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam dan personal, menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran seperti mind mapping dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini dalam PAI.

Studi oleh Niswani & Asdar (2016) menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, namun penelitian ini lebih berfokus pada mata pelajaran sains. Penelitian oleh Novak dan Cañas (2008) juga mendukung bahwa mind mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan membuat hubungan antar konsep lebih jelas, tetapi masih kurang bukti empiris mengenai aplikasinya dalam konteks PAI. Penelitian oleh Herman (2017) menyebutkan bahwa penerapan mind mapping dalam mata pelajaran sejarah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, tetapi belum ada penelitian yang secara spesifik menilai dampaknya terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran agama. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi efektivitas mind mapping dalam konteks PAI untuk memahami sejauh mana metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang kurang konsisten mengenai efektivitas mind mapping, seperti yang ditunjukkan oleh Ratnapuri et al. (2021) dalam konteks pemasaran, yang menambah ketidakpastian tentang efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian Ratnapuri et al. (2021) menemukan bahwa mind mapping tidak selalu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan pemasaran siswa, yang menunjukkan bahwa efektivitas mind mapping dapat bergantung pada banyak faktor, termasuk

jenis materi pelajaran, karakteristik siswa, dan cara penerapan metode tersebut. Sementara penelitian oleh Davies (2011) menemukan bahwa mind mapping dapat membantu dalam pengorganisasian dan pengingatan informasi, ia juga menekankan bahwa keberhasilan metode ini sangat tergantung pada bagaimana siswa menggunakan mind map dan konteks di mana metode ini diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara khusus bagaimana mind mapping dapat digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kreativitas siswa, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitasnya.

Inkonsistensi dalam literatur ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi penuh dari mind mapping dalam konteks pendidikan yang beragam. Beberapa studi menunjukkan hasil yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, menciptakan kontroversi tentang sejauh mana mind mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi pengaruh mind mapping terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Haji dan Umrah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menambah literatur yang ada tetapi juga memberikan wawasan baru tentang penerapan mind mapping dalam konteks pendidikan agama.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan mind mapping sebagai metode pembelajaran yang inovatif dalam PAI, khususnya pada materi Haji dan Umrah. *Mind mapping* tidak hanya membantu siswa dalam mengingat informasi tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan kritis. Dengan mengorganisir informasi secara visual, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar konsep, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh terhadap materi yang diajarkan (Buzan & Buzan, 2013). Selain itu, metode ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, membuatnya menjadi alat yang fleksibel dan efektif dalam berbagai konteks pendidikan (Ghobadi & Fahim, 2009).

Penelitian terdahulu dalam sepuluh tahun terakhir telah menunjukkan berbagai hasil terkait penerapan mind mapping dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Niswani & Asdar (2016) menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Studi lain oleh Hasanah et al. (2020) menunjukkan efektivitas mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian-penelitian ini kebanyakan dilakukan dalam konteks mata pelajaran sains dan bahasa, dengan sedikit yang berfokus pada PAI. Penelitian ini berbeda karena menargetkan peningkatan

keaktivitas siswa dalam pembelajaran PAI, yang belum banyak dieksplorasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur yang ada tetapi juga memperluas pemahaman tentang penerapan mind mapping dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya materi Haji dan Umrah. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Daarut Tauhiid Bandung selama tahun ajaran 2022-2023, dengan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXB yang dipilih secara acak, berjumlah 26 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk memperoleh data yang akurat dan valid tentang efektivitas mind mapping dalam meningkatkan kreativitas siswa (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya kreativitas dalam pendidikan modern. Kreativitas bukan hanya kemampuan yang bermanfaat dalam seni, tetapi juga dalam pemecahan masalah dan inovasi di berbagai bidang kehidupan. Dengan meningkatkan kreativitas siswa melalui metode mind mapping, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam PAI. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental tipe *Pre-Experimental Design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat mengukur efektivitas metode mind mapping secara lebih akurat. Penelitian dilakukan di SMP Daarut Tauhiid Bandung selama semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 yaitu pada bulan Juli-Agustus 2022. Tempat penelitian dipilih karena fasilitas pendidikan yang memadai dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Daarut Tauhiid Bandung, yang terdiri dari empat kelas. Sampel penelitian diambil secara acak, yaitu seluruh siswa kelas IXB yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif

dari populasi yang ada. Dengan menggunakan teknik random sampling, setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Creswell, 2014).

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang materi Haji dan Umrah dalam pelajaran PAI. Setelah itu, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode mind mapping. Metode ini melibatkan penggunaan diagram bercabang yang berwarna-warni dan gambar-gambar yang membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari. Setelah periode pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan kreativitas mereka setelah menggunakan metode mind mapping. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang seragam dan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan pengaruh dari metode mind mapping itu sendiri.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa, serta rubrik penilaian kreativitas untuk menilai tingkat kreativitas siswa dalam membuat mind map. Tes tertulis disusun berdasarkan kurikulum PAI untuk materi Haji dan Umrah, dan telah divalidasi oleh pakar pendidikan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Rubrik penilaian kreativitas dikembangkan berdasarkan kriteria yang mencakup aspek-aspek seperti keaslian, elaborasi, fleksibilitas, dan kelancaran ide, yang memungkinkan peneliti untuk menilai kreativitas siswa secara komprehensif (Sawyer, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Wilcoxon. Uji ini dipilih karena data yang diperoleh dari pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif antara hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode mind mapping. Data dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi 25 untuk memastikan keakuratan analisis dan interpretasi data (Field, 2018).

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh metode mind mapping terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam materi PAI Haji dan Umrah. Pendekatan yang sistematis dan penggunaan instrumen yang valid diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan berguna bagi pengembangan praktik pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Hasil *pretetst* yang dilakukan memperlihatkan terdapat 8 santri/siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM yang sebelumnya sudah ditentukan, yaitu 75 (Tabel 2). hal ini bisa terjadi karena peserta didik menjawab dengan kemampuan mereka, pengetahuan seorang siswa/santri akan didapat dari ketika guru memberikan pengetahuan seputar materi seperti apersepsi.

Tabel 1. Hasil belajar santri/siswa kelas IXB sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping*

No.	Skor Hasil Belajar karya <i>mind mapping</i>	Pretest	Posttest
1	90	0	3
2	87	8	7
3	85	5	10
4	80	5	6
5	70	3	0
6	65	5	0
Jumlah		26	26
Rata-rata		67,57	81,57

Sumber: Rekap Nilai siswa

Tabel 2. Hasil uji pretest dan posttest menggunakan Uji Wilcoxon

Parameter	Pretest - Posttest
Z	-5.202^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Olah Pribadi Peneliti

Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Penelitian dimulai dengan melakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi Haji dan Umrah. Rata-rata hasil pretest siswa adalah 67,57. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode mind mapping, siswa kemudian diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Rata-rata hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 81,57. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 14,00 poin ini menunjukkan bahwa metode mind mapping efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik.

Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode mind mapping. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan Kreativitas Siswa

Selain hasil belajar, penelitian ini juga menilai peningkatan kreativitas siswa melalui rubrik penilaian kreativitas yang mencakup empat aspek utama: keaslian, elaborasi, fleksibilitas, dan kelancaran ide. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan pada semua aspek kreativitas setelah siswa menggunakan metode mind mapping.

Aspek Keaslian

Keaslian dalam konteks kreativitas diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Sebelum penerapan metode mind mapping, banyak siswa cenderung mengikuti pola pikir dan jawaban yang umum, yang sering kali terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru atau buku teks. Pola pikir ini membatasi kemampuan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemikiran kreatif. Sebagian besar siswa menunjukkan ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional, yang tidak cukup merangsang kreativitas mereka. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya tingkat keaslian dalam ide-ide yang mereka hasilkan.

Namun, setelah menggunakan mind mapping, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berpikir out of the box dan menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif. Mind mapping mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan memvisualisasikan ide-ide mereka dalam bentuk diagram yang berwarna-warni dan penuh dengan gambar-gambar yang unik. Teknik ini memungkinkan siswa

untuk melihat hubungan antara berbagai ide dan mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang materi yang dipelajari. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terbuka untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan menciptakan ide-ide yang lebih orisinal. Contoh nyata dari peningkatan ini dapat dilihat dalam cara mereka menyusun mind map, di mana mereka tidak hanya menggunakan teks tetapi juga menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna untuk memperkaya representasi ide-ide mereka.

Peningkatan dalam keaslian ide-ide siswa setelah menggunakan mind mapping menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam merangsang kreativitas dan membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzan dan Buzan (2013), yang menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan merangsang kedua belahan otak—kiri yang berfungsi analitis dan logis, serta kanan yang berfungsi kreatif dan intuitif. Dengan menggunakan mind mapping, siswa dapat lebih bebas mengeksplorasi ide-ide mereka tanpa takut membuat kesalahan, karena format visual dari mind map mendorong mereka untuk berpikir secara lebih asosiatif dan non-linear. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide yang lebih orisinal dan kreatif.

Aspek Elaborasi

Elaborasi dalam konteks kreativitas mengacu pada kemampuan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara mendetail dan mendalam. Kemampuan ini penting karena membantu siswa tidak hanya memahami konsep dasar tetapi juga menghubungkan dan mengembangkan ide-ide mereka lebih lanjut, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan terintegrasi. Sebelum menggunakan metode mind mapping, banyak siswa yang kesulitan dalam mengelaborasi ide-ide mereka, sering kali hanya memberikan jawaban yang dangkal dan kurang terperinci. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang cenderung linier dan tidak memberikan ruang yang cukup untuk eksplorasi mendalam.

Penggunaan mind mapping telah terbukti membantu siswa mengatasi hambatan ini dengan memberikan cara visual dan terstruktur untuk menguraikan konsep-konsep yang mereka pelajari. Mind mapping memungkinkan siswa untuk menambahkan detail dan informasi tambahan pada setiap cabang diagram, yang tidak hanya membantu mereka untuk mengingat informasi dengan lebih baik tetapi juga untuk melihat hubungan antara berbagai konsep. Dalam proses ini, siswa diajak untuk berpikir secara mendalam tentang setiap bagian dari mind map mereka, mengeksplorasi berbagai aspek dari konsep utama, dan bagaimana mereka saling

berkaitan. Misalnya, dalam pelajaran PAI tentang Haji dan Umrah, siswa dapat menguraikan setiap langkah ritual, menambahkan detail spesifik seperti doa-doa yang dibaca, tempat-tempat yang dikunjungi, dan makna simbolis dari setiap tindakan.

Peningkatan dalam aspek elaborasi ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya membantu siswa memahami konsep dasar tetapi juga menghubungkan dan mengembangkan ide-ide mereka lebih lanjut. Dengan menggunakan mind mapping, siswa didorong untuk berpikir secara lebih kritis dan analitis, mengidentifikasi detail yang relevan, dan mengorganisir informasi secara logis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Novak dan Cañas (2008) yang menyatakan bahwa mind mapping dapat meningkatkan pemahaman konseptual dengan membuat hubungan antar konsep lebih jelas dan terstruktur. Hasilnya, siswa tidak hanya mengingat informasi dengan lebih baik tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci, yang merupakan indikator utama dari peningkatan elaborasi dalam kreativitas. Dengan demikian, mind mapping membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis, yang mampu mengembangkan dan mengelaborasi ide-ide mereka dengan cara yang lebih bermakna dan mendalam.

Aspek Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam konteks kreativitas merujuk pada kemampuan untuk mengubah perspektif dan mencari berbagai solusi untuk satu masalah. Kemampuan ini penting dalam pendidikan karena membantu siswa menghadapi tantangan dengan berbagai pendekatan yang inovatif dan efektif. Sebelum penerapan mind mapping, siswa sering kali terpaku pada satu cara berpikir dan kesulitan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Pola pikir yang kaku ini membatasi kemampuan mereka untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif, serta menghambat perkembangan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap materi pelajaran.

Penggunaan mind mapping mendorong siswa untuk melihat materi pelajaran dari berbagai sudut pandang dengan cara mengorganisir informasi dalam bentuk cabang-cabang yang saling berhubungan. Setiap cabang dalam mind map mewakili ide utama yang kemudian dipecah menjadi sub-ide yang lebih spesifik, memungkinkan siswa untuk melihat gambaran besar sekaligus detail-detail penting secara bersamaan. Proses ini membantu siswa untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep dan menemukan cara-cara baru untuk menghubungkan ide-ide tersebut. Sebagai contoh, dalam pelajaran PAI tentang Haji dan Umrah, siswa dapat menghubungkan aspek-aspek ritual dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendasarinya, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fleksibel dalam berpikir dan mampu menghasilkan berbagai solusi untuk masalah yang mereka hadapi setelah menggunakan mind mapping. Teknik ini membantu siswa untuk berpikir secara asosiatif dan non-linear, yang mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan pendekatan yang berbeda. Fleksibilitas dalam berpikir ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tetapi juga memperkaya proses pembelajaran mereka dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap ide-ide baru. Penelitian oleh Davies (2011) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif dengan memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara ide-ide yang mungkin tidak terlihat dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, mind mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial dalam pendidikan..

Aspek Kelancaran Ide

Kelancaran ide diukur berdasarkan jumlah ide yang dapat dihasilkan oleh siswa dalam waktu tertentu. Setelah menggunakan metode mind mapping, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah ide yang mereka hasilkan. Teknik visualisasi informasi ini membantu siswa untuk mengalirkan ide-ide mereka dengan lebih lancar dan cepat, tanpa terhambat oleh struktur linear dari catatan tradisional. Peningkatan kelancaran ide ini menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa untuk lebih produktif dalam berpikir dan menghasilkan ide-ide baru.

Analisis Kualitatif dari Observasi Kelas

Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi kelas untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan metode mind mapping. Observasi ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan bekerja sama untuk membuat mind map. Hal ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya meningkatkan kreativitas individu, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kerja sama antar siswa.

Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang berpartisipasi dalam kelas, mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi mereka. Mereka lebih berani mengemukakan ide dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mind mapping dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode mind mapping terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Haji dan Umrah di kelas IX SMP Daarut Tauhiid Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode mind mapping memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode mind mapping berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI materi Haji dan Umrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan kreativitas siswa setelah diterapkannya metode mind mapping. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 67,57 pada pretest menjadi 81,57 pada posttest, dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa metode mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.

Temuan penelitian ini diperoleh melalui desain pretest-posttest satu kelompok. Siswa diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal mereka, kemudian diajarkan menggunakan metode mind mapping, dan setelah itu diberikan posttest untuk mengukur perubahan dalam hasil belajar dan kreativitas mereka. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan meliputi tes tertulis dan rubrik penilaian kreativitas, yang divalidasi untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data yang diperoleh.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat visual dan interaktif dari mind mapping, yang memudahkan siswa untuk mengorganisir informasi dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Teknik ini memungkinkan siswa untuk melihat gambaran besar materi yang dipelajari dan memproses informasi secara lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kreativitas mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas mind mapping dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, Niswani dan Asdar (2016) menemukan bahwa mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasanah et al. (2020) juga melaporkan bahwa mind mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mind

mapping adalah alat pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Penelitian lain oleh Phanata et al. (2022) menunjukkan bahwa mind mapping efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin, sementara Ghobadi dan Fahim (2009) menemukan bahwa mind mapping meningkatkan efikasi diri dan pencapaian dalam menulis di kalangan pelajar Iran.

Penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang ada tentang efektivitas mind mapping, tetapi juga menambahkan bukti baru tentang penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa mind mapping dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran agama, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam literatur. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang lebih inklusif dan multifaset, yang mencakup berbagai mata pelajaran dan konteks pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Buzan dan Buzan (2013) menekankan pentingnya penggunaan mind mapping dalam merangsang kedua belahan otak untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode mind mapping memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Haji dan Umrah di kelas IX SMP Daarut Tauhiid Bandung. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 67,57 pada pretest menjadi 81,57 pada posttest, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, menegaskan efektivitas metode ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzan dan Buzan (2013) yang menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat melalui pengorganisasian informasi secara visual.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa, yang diukur melalui rubrik penilaian kreativitas yang mencakup keaslian, elaborasi, fleksibilitas, dan kelancaran ide. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ghobadi dan Fahim (2009) yang menemukan bahwa mind mapping dapat meningkatkan efikasi diri dan pencapaian dalam menulis. Selain itu, penelitian oleh Phanata et al. (2022) juga mengindikasikan bahwa mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa mind mapping adalah alat pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Misalnya, penelitian oleh Hasanah et al. (2020) menunjukkan bahwa mind mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran IPA, sementara Niswani dan Asdar (2016) menemukan bahwa mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam

proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya bermanfaat dalam mata pelajaran sains tetapi juga dapat diterapkan dengan sukses dalam konteks pembelajaran agama.

Selain efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas, mind mapping juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian oleh Rist (2014) menemukan bahwa mind mapping membantu siswa dalam menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Yu dan Jong (2020) juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan mind mapping dalam pembelajaran EFL (*English as a Foreign Language*) melaporkan peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka. Penemuan ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu sekolah saja mungkin membatasi generalisasi temuan. Meskipun demikian, temuan ini memberikan wawasan baru tentang penggunaan mind mapping dalam pembelajaran PAI, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam literatur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung penelitian sebelumnya tetapi juga memperluas pemahaman kita tentang penerapan mind mapping dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dan memperluas pemahaman kita tentang penerapan mind mapping dalam berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan dan praktik pembelajaran yang inovatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki pengaruh metode mind mapping terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Haji dan Umrah di kelas IX SMP Daarut Tauhiid Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mind mapping secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 67,57 menjadi 81,57 setelah penggunaan mind mapping menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan kreativitas siswa dalam aspek

keaslian, elaborasi, fleksibilitas, dan kelancaran ide menunjukkan bahwa mind mapping dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mind mapping adalah alat pembelajaran yang efektif dalam berbagai disiplin ilmu, seperti yang ditunjukkan oleh Buzan dan Buzan (2013), serta Ghobadi dan Fahim (2009). Selain itu, temuan ini juga memperluas pemahaman tentang penerapan mind mapping dalam konteks pembelajaran agama, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam literatur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan dan praktik pembelajaran yang inovatif.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini mencakup penerapan mind mapping dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda untuk mengeksplorasi efektivitasnya lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi sekolah yang lebih luas diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi efek jangka panjang dari penggunaan mind mapping. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana mind mapping dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai pemahaman dan kreativitas siswa secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan. Dengan mengintegrasikan mind mapping ke dalam strategi pembelajaran, guru dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, serta memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan mind mapping dalam pembelajaran PAI dan menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., Tiara, T., & Husmarlina, H. (2021). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas VIII SMPN 8 Sungai Penuh. *DikSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 1(2), 49-52. <https://doi.org/10.33369/diksains.1.2.49-52>
- Alamsyah, I. R., Mahfud, I., & Aguss, R. M. (2022). Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung. *Sport Science and Education Journal*, 3(2). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/2218/976>
- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.

- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Ayu Maharrany, A., Tukiran, & Kuntjoro, S. (2022). Profile of Mind Mapping Utilization in Learning During 2018-2022. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(3), 288-300. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i3.212>
- Buzan, T. (2010). *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Buzan, T., & Buzan, B. (2013). *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Dewantara, D. (2019). Penerapan Pembelajaran dengan Metode Mindmapping Menggunakan. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Thabiea>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Ghobadi, S., & Fahim, M. (2009). The Effect of Mind Mapping on Iranian Pre-intermediate EFL Learners' Self-efficacy and Achievement in Writing. *Iranian Journal of Language Studies*, 3(2), 29-52.
- Hasanah, R., Anekawati, A., & Herowati, H. (2020). Effectiveness of the CIRC model using mind mapping method toward student learning outcomes. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.30738/natural.v7i1.8233>
- Irawan, A. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Wera Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Wera. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/576/559>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Karim, A. F. R., Mansur, M., & Yusuf, N. (2018). Implementasi kurikulum diferensiasi pendidikan kewarganegaraan pada kelas akselerasi peserta didik cerdas

inklusif MTsN ponorogo. Jurnal Civic Hukum, 3(2), 138-148.

- Kenedi. (2017). Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SG-JPSSH). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3610>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 90-98.
- Mayangsari, D., Nuriman, N., & Agustiningsih, A. (2014). Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI pokok bahasan konduktor dan isolator SDN Semboro Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013. Jurnal Edukasi, 1(1), 27-31.
- Muharianto, W., & Sabri, T. (2018). Peningkatan kreativitas siswa melalui pemanfaatan alam sekitar dalam pembelajaran IPA kelas IV SD.
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi pada peserta didik kelas VIII. Issues in Mathematics Education (IMED), 1(1), 1-6.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 2(1), 9-27.
- Ni'mah, A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(2), 173-179. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>
- Niswani, M., & Asdar, A. (2016). Implementasi Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wawotobi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(3), 215-223.
- Nurroeni, C. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. Journal of Elementary Education, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/2081>
- Phanata, S., TCSOL, M., & Suci, I. R. (2022). Efektivitas metode mind mapping dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Cakrawala Mandarin, 5(2), 130-137.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV, 4(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283/7745>

- Ratnapuri, C. I., Aprilia, S., Ningrum, D. K., Sudirman, I. D., & Alamsyah, D. P. (2021). The mind mapping for marketing strategy: Case study of fashion industry. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 794(1), 012082. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012082>
- Rist, G. (2014). Mind mapping and its applications in learning: A review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112, 129-138.
- Sawyer, K. (2012). *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation*. Oxford University Press.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumarni, S. (2016). Best Practice Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. DOI: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.10>; <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/10>
- Susanti, S. (2016). Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-159.
- Yu, S., & Jong, M. S. Y. (2020). Mind mapping in the EFL context: An exploratory study of learning performance and perceptions. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(3), 95-109.